

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
KELAS V PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MI PLUS JA-ALHAQ KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH:

ELVA GUSTIANA
NIM 1711240144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal ne : Skripsi Sdr/i Elva Gustiana

NIM : 1711240144

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberi arahan serta
perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Sdr/i :

Nama : Elva Gustiana

NIM : 1711240144

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas

V pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Ja-alHaq

Kota Bengkulu.

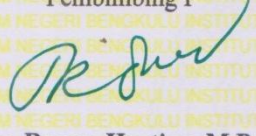
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah Skripsi.

Guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, Atas
perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

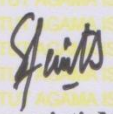
Bengkulu Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Rosma Hartiny, M.Pd

NIP. 195609031980032001


Sinta Agusmiati, M.Pd

NIP.198408302019032005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Elva Gustiana NIM: 1711240144, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 12 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dra. Rosma Hartiny, M. Pd.
NIP 195609031980032001

Sekretaris
Ixsir Eliva, M.Pd.
NIP 1991103292018012002

Penguji 1
Bustomi, S.Ag, M.Pd.
NIP 197506750620041003

Penguji 2
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Sesungguhnya bersamaan dengan kesusahan dan kesempitan itu terdapat kemudahan dan kelapangan.

(Q.S Al-Insyirah ayat 5-6)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah pada-Mu ya Allah dan saya persembahkan skripsi ini terutama yang ku sayang dalam hidupku:

1. Kedua orang tuaku, ayahandaku Zakaria dan Ibundaku Tanye yang tersayang, dengan penuh ketelusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih sayang dan hentinya.
2. Kepada saudara perempuanku Ferma Yulita dan saudara laki-lakiku Ferdian Syaputra yang selalu memberiku semangat, motivasi, dan dukungan yang tidak ada hentinya kepadaku sehingga proses gelar sarjanaku ini bisa tercapai.
3. Kepada keluarga besarku yang telah memberikan motivasi serta masukan demi keberhasilanku.
4. Kepada sahabat terbaikku Vina Novia Windo, Een, Emi Susanti, Aziz Rio Kausar dan Rita Sundari yang telah memberikan kesan terbaik selama saya berada di Kota Bengkulu.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan di IAIN Bengkulu (PGMI) lokal “ E” serta seluruh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elva Gustiana

Nim : 1711240144

Program Studi : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Sisw Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Plus Jâ-aHaq Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 1 Juli 2020

Yang menyatakan,



Elva Gustiana

NIM: 1711240144

ABSTRAK

Elva Gustiana, Nim 1711240144, Judul skripsi: **Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu,** Program Studi: Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas: Tarbiyah dan Tadris. Pembimbing I: Dra. Rosma Hartiny Sam's, M.Pd. Pembimbing II: Sinta Agusmiati, M.Pd.

Skripsi ini membahas upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V pada masa pandemi *Covid-19* di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membentuk karakter disiplin, dikarenakan melihat dari penyimpangan-penyimpangan yang jauh dari karakter mulia. Karakter merupakan fondasi awal untuk menanamkan kepada peserta didik agar menjadi generasi yang berakhlak mulia. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: "Bagaimana Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu". Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang deskriptif. Yaitu data yang diperoleh seperti hasil dokumentasi, hasil wawancara, dan observasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V pada masa pandemi *Covid-19* di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu yaitu dengan cara berkomunikasi via buku tahasus siswa, sholat via wa(*whatshap*), mengaji via video call atau *zoom meeting*, penanaman karakter atau pengembangan diri dicatat di buku tahasus siswa, dan memberikan motivasi dan nilai karakter islami melalui nasehat sebelum memulai pelajaran. Seperti bedo'a, sholat, hapalan, dan mengaji. Dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, cerita dan simulasi.

Hasil dari penelitian ini ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan mencerminkan kebiasaan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di Madrasah.

Kata Kunci: Upaya Guru, Karakter, Covid-19

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji syukur Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat proposal skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Ja-âlHaq”**. Selawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW , serta para sahabat dan pengikutnya.

Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari. Skripsi ini diajukan dalam rangka penyelesaian salah satu kewajiban untuk mencapai gelar sarjana (Sl) pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan peneliti dalam mencari pengalaman pada proses skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M,Ag, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Nurlaili, M.Pd.l, Selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.

4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
5. Dra. Rosma Hartiny, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini berlangsung dengan baik.
6. Sinta Agusmiati, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan masukan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini berlangsung dengan baik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta Staf yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Syafira Sulistiana, M.Hum selaku kepala MI Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu beserta guru dan staf TU yang telah memperolehkan saya untuk melakukan penelitian di Madrasah.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, *jazakumullah khoirol jaza'*. Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya, hanya kepada Alah SWT penulis berserah diri dan semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021
Penulis

ELVA GUSTIANA
Nim. 1711240144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Upaya Guru	8
a. Pengertian Upaya	8
b. Guru	8
1. Pengertian Guru	8
2. Fungsi Guru	10
3. Tugas Guru	11
2. Siswa	12

a. Pengertian Siswa	12
b. Hak dan kewajiban siswa	13
3. Karakter	16
a. Pengertian Karakter	16
b. Fungsi Karakter	17
c. Macam-macam Karakter	18
4. Pandemi Covid-19	19
1. Pengertian Pandemi Covid-19	19
2. Dampak Covid-19 pada Proses Belajar di Sekolah	21
3. Solusi Bagi Dunia Pendidikan	23
B. Kajian Pustaka	24
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan waktu Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Fokus Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Uji Keabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	35
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu	35
2. Profil MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu	37
3. Visi dan Misi Madrasah	40
4. Sarana dan Fasilitas MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu	40
5. Keadaan Siswa	42
B. Hasil Penelitian	43
C. Keterbatasan Waktu	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Matriks Penelitian Terdahulu	26
4.1 Nama-nama Guru di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu	39
4.2 Data Sarana dan Prasarana	41
4.3 Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2020-2021	42
4.4 Data Informan Penelitian	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	27

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I SK Pembimbing
2. Lampiran II Lembar Bimbingan
3. Lampiran III Surat Izin Penelitian
4. Lampiran IV Telah Melaksanakan Penelitian
5. Lampiran V Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang . Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat.¹

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas.

Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Di mana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di situ ada guru yang ingin memberikan binaan

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 1-3.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pasal 3, hal. 4.

dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.³

Dalam konteks pendidikan karakter. Peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cermin siswa.

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dimana guru dan anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, dimana ada anak didik disitu ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.⁴

Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Karakter merupakan hal sangat asensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “ kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.⁵

Islam memandang bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting terutama dalam kaitannya untuk memahami, mengolah, memanfaatkan dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Pendidikan dan ilmu pengetahuan adalah cahaya bagi kehidupan manusia sehingga perilaku manusia dapat membedakan mana yang buruk dan mana yang tidak. Sebab salah satu kondisi yang memungkinkan manusia menjadi taqwa dan

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2.

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.. 13

beriman adalah kemauan(manusia) berpikir yang bisa dicapai dan ditindaklanjuti dari pendidikan.

Didalam salah satu konsep pendidikan dalam Al-Qur'an adalah tentang tugas pendidikan yang tersapat dalam surah Al-Mujadallah ayat 11 yang apabila di implemetasikan dalam dunia pendidikan pasti akan membawa hasil yang tidak jauh dari yang diharapkan.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Adapun Menurut Mulyasa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik di perguruan tinggi.⁶

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.

Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

⁶ Jalil, A. *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter Nadwa. Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6, 2012, Nomor 2.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah dan memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya yaitu kewibawaan. Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter di sekolah. Karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak.⁷

Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat penting sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilaku guru akan sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga karakter, ucapan, kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/ kekerasan.

Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Sementara itu, di dalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia sudah bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁸

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal. 37.

⁸ Ichsan. A., & Bahrul.u, *Kependidikan Ramah Anak dalam Membangun Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Muhammadiyah. Prosiding SENASGABUD (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan)*, hal. 78.

Sedangkan menurut Lickona pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Disamping siswa berkarakter juga harus disiplin. Karena kedisiplinan yang harus diterapkan pada setiap institusi pendidikan dan individu agar nantinya setiap pelajar memiliki rasa tanggung jawab besar sebagai pelajar. Namun semua itu tidak bisa diterapkan pada semua institusi dan individu dalam hal ini pelajar, tergantung pada ketaatan dan kerajinan para pelajar. Karena dengan kedisiplinan mereka akan terbiasa dengan beban yang diemban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tuanya. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Bernhard menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik.⁹

Pada saat ini masa pandemi *Covid-19* belum berlalu dari dunia. maka Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Dalam Kamus Besar Indonesia diartikan dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah dan menekan penularan virus *Covid-19*, peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran.

⁹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 3

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis pada tanggal 5 September- 23 Oktober 2020 di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu, hasil dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dilihat dari pembelajaran yang berlangsung di masa pandemi *covid-19* ini, sikap seorang peserta didik itu sendiri yakni kurangnya sopan santun seperti masih ada siswa yang ribut saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang tidak jujur atau menyontek dalam mengerjakan latihan yang di berikan guru dan masih ada siswa yang terlambat saat pembelajaran di mulai, masih ada siswa yang tidak mengucapkan salam saat memasuki kelas. Permasalahan tersebut banyak terjadi di kelas tinggi terutama di kelas v.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Ja-alHaq kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021.”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MI Plus ja-alHaq Kota Bengkulu Tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang didapatkan dari rumusan masalah yang ada yaitu: Untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V pada masa pandemi Covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai masukan penambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan karakter siswa sebagai sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu berupa upaya untuk membentuk karakter anak dalam pembelajaran dan sumber belajar.

2. Secara Praktis

a. bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman dalam menyerap materi yang dipelajari secara menarik dan menyenangkan sehingga karakter anak menjadi lebih baik.

b. bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan guru tentang karakter anak yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan semangat belajar dan kreatifitas anak dalam belajar serta dapat membuat proses pembelajaran yang lebih efektif.

c. bagi sekolah

Bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi contoh atatau model bagi sekolah-sekolah, di samping itu akan terlahir guru-guru yang profesional dan berpengalaman.

d. bagi peneliti

Upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas daring terkhusus tentang upaya dalam membentuk karakter anak pada masa covi-19 serta dapat memberikan wawasan dalam menerapkan karakter yang baik selama belajar di rumah pada masa pandemi covid-19.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran unruk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, Upaya adalah usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Maka upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.¹⁰

Dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah.

b. Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat perfesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau normal etika tertentu.¹¹

¹⁰ Fuani Tikawati Maghfiroh, *Upaya Guru kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin siswa, (Skripsi S-I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016)*. 9.

¹¹ Sudarwan, Danim, *Profesional dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 17.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya *self concept*, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karena itu, masalah sosok guru yang di butuhkan adalah guru dapat membantupertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang di harapkan pada setiap jenjang sekolah.

Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaruan. Masyarakat dinamis menghendaki perubahan dan pembaruan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, untuk mencapai harkat kemanusiaan yang lebih tinggi dari keadaan dan statusnya dibuktikan oleh sejarah,hanya dapat dicapai melalui pendidikan.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan bertanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalm pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.¹²

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Ini berarti bahwa

8

¹² Isjoni, *Guru sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 23.

orang tua telah memberikan amanah atau sebagian tanggung jawabnya kepada guru. Orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru yang tidak profesional.¹³

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat dikatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁴

2. Fungsi Guru

Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan terarah dengan baik, apabila guru mampu mengelolah proses pembelajaran tersebut. Fungsi guru dalam pembelajaran , antara lain:

- a. Fungsi Instruksional, sepanjang sejarah keguruan, tugas atau fungsi guru yang sudah tradisional adalah mengajar, yaitu (1) menyampaikan sejumlah keterangan-keterangan dan fakta-fakta kepada murid, (2) memberikan tugas-tugas kepada mereka, dan (3) mengoreksi atau memeriksanya. Fungsi instruksional inilah yang masih selalu diutamakan oleh hampir semua orang yang disebut guru, dan fungsi instruksioanal ini wujudnya adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.
- b. Fungsi *Educational*, fungsi guru sesungguhnya bukan hanya mengajar, akan tetapi juga harus mendidik. Fungsi ini harus merupakan sentral guru. Setiap guru dalam fungsi ini harus berusaha mendidik para siswanya agar menjadi manusia dewasa. Hal ini sejalan dengan hakikat pendidikan, yaitu pendidikan merupakan sebuah proses mendewasakan manusia.

¹³ Ramayulis, Haji, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 5.

¹⁴ Akh. Syaiful Rijal, *Pengembangan Profesionalisme Guru IPS*, *Jurnal Socia*, Vol. 15 No. 2 (2018), hal. 188.

- c. Fungsi *Manajerial*, guru sebagai manajer memiliki empat fungsi, yaitu: (1) merencanakan tujuan belajar, (2) mengorganisasikan sebagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar, (3) memimpin, meliputi motivasi, mendorong dan menstimulasi siswa, dan (4) mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum, dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁵

3. Tugas guru

Daoed Yoesoef menyatakan bahwa seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan. Tugas- tugas profesional dari seorang guru yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui peserta didik. Tugas manusiawi adalah tugas-tugas membantu peserta didik agar dapat memenuhi tugas- tugas utama dan manusia kelak dengan sebaik-baiknya. Dan tugas kemasyarakatan merupakan konsekuensi guru sebagai warga negara yang baik turut mengemban dan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945.¹⁶

Dalam perspektif Islam, mengembangkan amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat “fungsional” Allah (sifat *rububiyah*) sebagai “rabb”, yaitu sebagai “guru” bagi semua makhluk.¹⁷

¹⁵ Gunawan, I, *Manajemen Kelas*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016), hal. 94.

¹⁶ Surayati Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 13.

¹⁷ Marno. dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 19.

Sebagai tugas kemanusiaan, seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya. Sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaan sebagai guru. Dari sinilah dapat diketahui bahwa guru benar-benar mampu, ikhlas (sepenuh hati), dan penuh dedikasi dalam menjalankan tugas keguruannya.

Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan tugas memberikan balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar. Adapun tugas sebagai guru yaitu:

1. Tugas profesional, Tugas profesional ialah tugas yang berhubungan dengan profesinya.
2. Tugas manusiawi, Tugas manusiawi adalah tugas sebagai manusia.
3. Tugas Kemasyarakatan, Tugas kemasyarakatan ialah guru sebagai anggota masyarakat.

2. Siswa

a. Pengertian Siswa

siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang

tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".¹⁹ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.²⁰ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.²¹

b. Hak dan kewajiban Siswa

1. Hak hidup, diketahui 32 dari 40 orang siswa sudah mendapat hak hidup yang layak sesuai dengan undang-undang. Setiap siswa memiliki nama yang diberikan langsung oleh kedua orang tuanya; siswa mengetahui orang tua masing-masing; siswa mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya; siswa

¹⁸ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65.

¹⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 205.

²⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hal. 121.

²¹ Agama Departemen, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 47

mendapatkan ASI saat balita, siswa memiliki akte kelahiran, siswa tercatat sebagai anggota keluarga dalam kartu keluarga dengan data lengkap yang terdiri dari ayah ibu kakak dan adik; siswa mendapat bimbingan agama/sholat dari orang tua dan dapat beribadah sholat tepat waktu sesuai agamanya, siswa dapat berpikir, berimajinasi, dan berekspresi bebas mengenai berbagai hal; siswa memiliki kecerdasan majemuk sesuai usianya. Untuk 8 orang siswa lainnya, siswa belum mendapatkan hak hidup sesuai dengan harapan. Siswa tidak mengetahui dengan pasti apakah mendapatkan ASI saat balita; siswa belum memiliki akte kelahiran karena orangtua belum mengurusnya; siswa tidak mendapatkan bimbingan agama/sholat sesuai ajaran agama yang dianutnya, siswa tidak bisa melaksanakan sholat tepat waktu sesuai agama karena membantu pekerjaan orang tua di rumah.

2. Hak tumbuh, diketahui bahwa 32 dari 40 orang siswa sudah mendapat hak tumbuh sesuai dengan undang-undang. Siswa mendapatkan pendidikan yang layak sesuai usianya, siswa bersekolah di sekolah yang sesuai dengan kemampuan orang tua, siswa dapat istirahat yang cukup di saat malam hari ataupun siang hari setelah pulang sekolah, siswa mendapat makan dan makanan bergizi sesuai kemampuan orang tua, siswa dapat belajar dengan tenang karena di rumah memiliki ruang belajar yang memadai dan saat belajar siswa tidak terganggu rutinitas pekerjaan rumah yang harus dikerjakan; siswa dapat bermain sesuai usianya; siswa memperoleh pelayanan kesehatan di saat sakit dengan menggunakan jaminan sosial dari orangtuanya. Untuk 6 orang siswa lainnya, mereka belum mendapatkan hak tumbuh sesuai harapan. Siswa tidak dapat istirahat yang cukup di saat malam hari ataupun siang hari setelah pulang sekolah, siswa tidak mendapat makan makanan bergizi karena kemampuan orangtua sangat terbatas; siswa tidak dapat belajardengan tenang karena di rumah

tidak memiliki ruang belajar yang memadai; siswa tidak dapat bermain sesuai dengan keinginan karena di rumah tidak memiliki sarana dan prasarana bermain yang memadai, siswa tidak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial karena kemampuan orang tua sangat terbatas. Untuk 2 orang siswa lagi, mereka belum mendapatkan hak tumbuh sesuai dengan perkembangan usianya karena orang tua mereka tidak pernah peduli dan tidak pernah tahu akan kebutuhan mereka.

3. Hak berkembang dan perlindungan. Diketahui bahwa 36 dan 40 orang siswa sudah mendapat hak berkembang dan perlindungan yang layak sesuai undang-undang. Orang tua tidak melakukan diskriminasi pada setiap anggota keluarga; orang tua memberikan perlindungan kepada siswa dari kekerasan dalam rumah tangga; orang tua memberikan perlindungan kepada siswa dari eksploitasi baik ekonomi maupun seksual; orang tua memperhatikan semua kebutuhan hidup dan kebutuhan sekolah siswa sesuai kemampuan; orang tua tidak pernah melakukan tindakan kejam, tindak kekerasan dan tindak penganiayaan kepada siswa; orang tua tidak pernah melakukan tindakan yang bersifat tidak adil kepada anggota keluarga; dan orang tua tidak pernah melakukan kesalahan dalam membimbing dan mendidik siswa. Untuk 4 orang siswa belum mendapat hak berkembang dan perlindungan yang layak dari kedua orang tuanya. Siswa berpendapat orang tua kalau sedang marah masih suka melakukan tindak kekerasan fisik dan psikis kepada mereka; orang tua masih suka bertindak salah dalam membimbing dan mendidik siswa; orang tua berperilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari.
4. Hak berpartisipasi. Diketahui bahwa 34 dari 40 orang siswa sudah memiliki hak partisipasi sesuai harapan. Siswa diberi kebebasan untuk membantu pekerjaan rumah sesuai kemampuan; siswa diberi kebebasan untuk bertindak, berbicara, dan mengeluarkan

pendapat sesuai usianya dan mau bertanggung jawab untuk semua yang telah diucapkan dan dilakukannya. Untuk 6 orang siswa lainnya, siswa merasa belum memiliki hak partisipasi karena mereka masih harus patuh dan menurut apa yang dikatakan orangtua. Kondisi kemampuan orang tua yang membuat siswa belum memiliki hak partisipasi dalam keluarga.²²

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun makna berkarakter adalah; berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi dapat dikatakan bahwa individu berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap *Allah Subhanahu wa Ta'ala*.

Dalam pembahasan tentang pendidikan karakter di Indonesia ada dua aspek penting yang kurang mendapat perhatian dari para pemerhati pendidikan, yaitu aspek agama dan aspek budaya bangsa. Kedua aspek tersebut penting diteliti dan digali karena sangat berpengaruh dalam menentukan hasil pendidikan karakter seorang peserta didik. Karakter seorang manusia sangat erat kaitannya dengan agama, lingkungan dan budaya di mana ia tumbuh dan di besarkan. Karena itu, sangat disayangkan jika pemerhati pendidikan Indonesia berkaca bahkan melakukan studi banding penerapan pendidikan karakter pada bangsa lain seperti Amerika Serikat, Jepang, Cina, Korea dan negara lainnya. Perbandingan itu akan lebih baik jika

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

dilakukan setelah para pemerhati pendidikan indonesia menemukan dan merumuskan pendidikan karakter dalam perspektif bangsa. Sehingga studi banding yang dilakukan benar-benar efektif karena ada yang dibandingkan.²³ Sedangkan menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.²⁴

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif. Jadi, yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya saja. Karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma. Maka, harus juga melibatkan aspek perasaan.²⁵

Dalam pandangan Islam karakter diartikan sebagai akhlak. Karakter atau akhlak dipahami sebagai kebiasaan kehendak. Yang berarti, bahwa kehendak itu bila membiasakan suatu ucapan maupun perbuatan maka kebiasaan itu disebut akhlak.²⁶

Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.²⁷

²³ Syafri Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) , hal. 7-8.

²⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 32.

²⁵ Azzet Muhaimin Akhmad , *Urgensi Pendidikan* , (Yogyakarta: Aruzz Media), hal. 27.

²⁶ Amin Ahmad, *Etika, Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 62.

²⁷ Ibid... hal. 36.

b. Fungsi Karakter

Pentingnya pendidikan karakter dapat juga di lihat dari fungsinya yaitu:

- 1). Pengembangan, yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa.
- 2). Perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- 3). Penyaring, yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.²⁸

c. Macam-macam Karakter

Macam-macam bentuk karakter antara lain:

1. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.
2. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
4. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

²⁸ Judiani Sri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, hal. 282.*

5. Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.
6. Kerja keras adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
7. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
9. Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
10. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan di dengar.
11. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Cinta tanah air
13. Menghargai prestasi
14. Bersahabat
15. Cinta damai
16. Gemar membaca
17. Peduli lingkungan, dan
18. Peduli sosial.²⁹

Berdasarkan yang dijelaskan di atas maka peneliti memfokuskan karakter adalah disiplin.

²⁹ Wibowo agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 15-17.

4. Pandemi Covid-19

1. Pengertian pandemi Covid-19

Corona atau yang dikenal dengan *COVID-19* (*Corona virus diseases-19*). *Covid-19* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan , seperti demam, batuk dan sesak napas,. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus yang disinyalir mulai mewabah pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubai Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dengan sangat cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan wabah ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak pandemi *Covid-19*.³⁰

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndromi (MERS) dan Severe Acute Respirantory Syndromi (SARS). Corona virus Disease 2019 (*COVID-19*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab *Covid-19* ini dinamakan Sars-Cov-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun hewan yang menjadi sumber penularan *COVID-19* sampai saat ini masih belum diketahui.³¹

Pandemi *Covid-19* merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi

³⁰ Ni Komang suni Astini, *pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*, jurnal Lampuhyang Volume 11 Nomor 2 Tahun 2020, hal. 14

³¹ Ni Komang suni Astini, *pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*, jurnal Lampuhyang Volume 11 Nomor 2 Tahun 2020, hal. 16

terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisi benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak-kontak orang-orang secara umum untuk menyelamatkan hidup atau harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19*.

Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar tatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena *covid-19*. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online.

Yang kedua dampak jangka panjang, banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari *covid-19* ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.³²

2. Dampak Covid-19 pada Proses belajar di Sekolah

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan sesama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Kementerian

³² Rizqon Halal syah Aji, dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 5 Tahun 2020, hal. 396.

pendidikan di bawah Kepemimpinan Menteri Nadien Makrim, mendukung semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun hadirnya wabah *Covid-19* yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan di Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun pengguna teknologi bukan tidak ada masalah, banyak variasi masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

- 1) Keterbatasan penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa.

Kondisi Guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dengan menggunakan media Daring. Begitu juga dengan siswa kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

- 2) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah *Covid-19* ini.

- 3) Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengkonversi media daring.

4) Kurang siapnya penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kouta internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.³³

3. Solusi bagi Dunia Pendidikan Indonesia

Dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh stakeholders harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan adalah:

1) Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Lokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh intruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan.

2). Orang tua

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlukan. Ini harus membuka

³³ Rizqon Halal syah Aji, *dampak Covid-19 pada pendidika di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 5 Tahun 2020, hal. 397-398

cakrawala dan tanggung jawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.

3). Guru

Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Guru bukan hanya memposisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan dari depan, seorang pendidik harus memberikan yang baik,

4). Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus berniaga memfasilitasi perubahan apapun yang mengikut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi, program-program pendidikan yang dilakukan oleh sekolah benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar di rumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru yang mengajar melalui media daring tetap smooth dan ceras dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.³⁴

³⁴ Rizqon Halal syah Aji, *dampak Covid-19 pada pendidika di Indonesia: Sekolah , keterampilan, dan proses pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 5 Tahun 2020, hal. 397-398

B. Kajian Pustaka

Berikut ini adalah daftar dan garis besar isi karya-karya penelitian yang peneliti jadikan sebagai kajian pustaka:

1. Hartati widiastuti Skripsi yang berjudul Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif , pada skripsi yang diteliti oleh Hartuti widiastuti bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk siswa berkarakter. Hasil penenlitian yang dilakukan oleh Hartuti widiastuti tentang membentuk siswa berkarakter bahwa sekolah tersebut sudah berhasil dalam membentuk siswa berkarakter. Skripsi Hartati widiastuti dengan peneliti mempunyai kesamaan sama-sama meneliti tentang membentuk siswa berkarakter sedangkan perbedaan skripsi peneliti dan Hartuti widiastuti yaitu peneliti membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa kelas v pada masa pandemi Covid-19 sedangkan skripsi Hartuti widiastuti membahas tentang peran guru dalam membentuk siswa berkarakter .³⁵

2. Ismadi Skripsi yang berjudul Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sleman melalui sistem full day school .

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif,. Pada skripsi yang diteliti oleh ismadi bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sleman melalui sistem Full day school. Hasil penelitian yang di lakukan oleh ismadi tentang pembentukan karakter siswa bahwa sekolah tersebut sudah berhasil dalam pembentukan karakter siswa. Skripsi peneliti dan ismadi mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa

³⁵ Widiastuti Hartati, “Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter”, Skripsi, Surakarta: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

sedangkan perbedaan skripsi peneliti dan ismadi yaitu skripsi peneliti membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa kelas v pada masa padademi *Covid-19* sedangkan skripsi ismadi membahas tentang pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sleman melalui sistem full day school.³⁶

3. Mila silvy arumsari Skripsi yang berjudul Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam pembelajaran Sains di MI Al-Huda Yogyakarta.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Pada skripsi yang diteliti oleh Mila silvy arumsari bertujuan untuk bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sains di MI Al-Huda Yogyakarta . hasil penelitian yang dilakukan oleh Mila silvy arumsari tentang membentuk karakter siswa tersebut sudah berhasil dalam membentuk karakter siswa. Skripsi mila silvy arumsari dan peneliti mempunyai kesamaan sama-sama meneliti membentuk karakter siswa sedangkan perbedaannya mila silvy arumsari membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sains sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa kelas v pada masa pandemi *covid-19*.³⁷

³⁶ Ismadi, “Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sleman melalui sistem full day school”, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013

³⁷ Arumsari Mila silvy, “*Peran Guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran Sains di MI AlHuda Yogyakarta*”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014

Tabel 2.1
Matriks penelitian terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter	Sama-sama membahas tentang karakter siswa	Perbedaannya skripsi Hartati widiastuti membahas tentang peran guru dalam membentuk siswa berkarakter sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yang berjudul upaya guru dalam membentuk karakter siswa kelas v pada masa pandemi <i>Covid-19</i> di MI Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi <i>Covid-19</i> .
2	Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sleman melalui sistem full day school	Sama-sama membahas tentang membentuknya karakter siswa	Perbedaannya skripsi Ismadi membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui sistem full day school sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi

			Covid-19
3	Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam pembelajaran Sains di MI Al-Huda Yogyakarta.	Sama-sama membahas tentang membentuk karakter siswa	Perbedaannya skripsi Mila silvy arumsari membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sains sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa pada masa pandemi Covid-19

C. Kerangka Berpikir

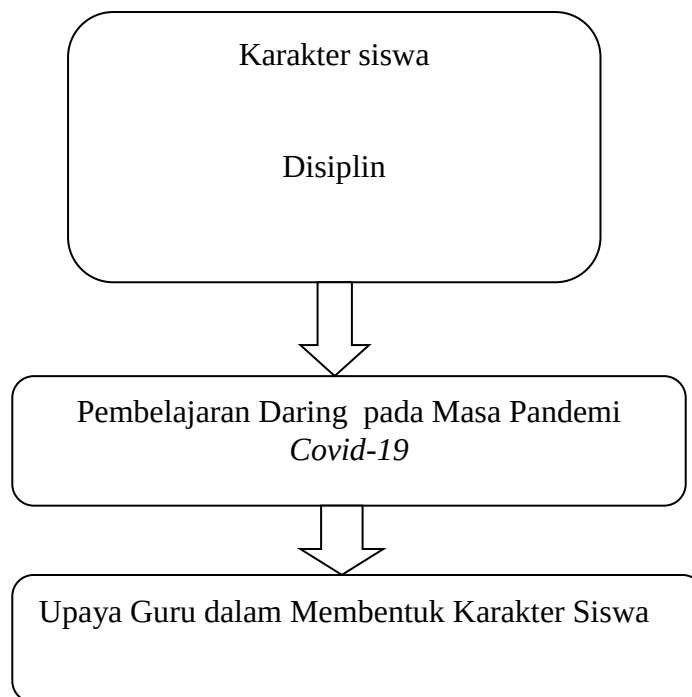
Dari uraian diatas Peneliti dapat mengkaji lebih lanjut tentang Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa kelas v pada masa pandemi *Covid-19* di Mi Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu. Madrasah merupakan sekolah berciri khas islam, dan madrasah mampu membentuk karakter siswa.

Dari uraian di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Anak di Mi Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu Madrasah merupakan sekolah berciri khas Islam, dan seharusnya madrasah mampu membentuk karakter anak. Membentuk karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodrati menuju ke arah peradaban masyarakat dan bangsa secara umum.

Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Oleh karena itu, Membentuk karakter yang dilaksanakan di lembaga pendidikan perlu mendapat perhatian dari semua lapisan masyarakat maupun pemerintah, terkait juga bagaimana peran dari para staf pendidik dan karyawan dalam membangun karakter peserta didik.

Salah satunya pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Melalui program-program dan budaya sekolah diharapkan peserta didik mendapatkan pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai nilai-nilai karakter yang diberikan baik melalui kegiatan intra sekolah maupun ekstra sekolah sebagai acuan bersikap dan bertindak.



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adala eksprimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.³⁸ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.³⁹

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, obsevasi partisipasi, studi dokumen, dan melakukan tringgulasi (gabungan).⁴⁰

Adapun penelitian ini yaitu penelitian yang menjelaskan tentang Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Anak di Mi Plus Jâ-alhaq Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu tahun ajaran 2020-2021. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini 2 minggu terhitung dari 5 September – 24 Oktober.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal. 1.

³⁹ Ibid...hal, 3.

⁴⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 25

C. Sumber Data

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang berkaitan dengan tema penelitian ini, upaya guru dalam membentuk karakter siswa kelas v pada masa pandemi *Covid-19* di MI plus jâ-alHaq dan data primer dalam penelitian ini adalah 1 wali madrasah, 1 orang tua kelas v dan 2 orang siswa.

2. Data Sekunder

Yaitu sebagai pendukung dalam penelitian ini, yang didapat dari beberapa sumber bacaan, seperti buku, dokumentasi dan observasi, mengenai deskripsi wilayah tersebut. Dalam penelitian ini 1 kepala madrasah, data arsip sekolah lainnya.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa kelas v pada masa pandemi *Covid-19* di MI plus jâ-alHaq kota Bengkulu. Didalam penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada upaya pembentukan karakter pada peserta didik yang ada di MI plus jâ-alHaq kota Bengkulu.

Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui catatan lapangan. Catatan lapangan adalah tulisan-tulisan atau catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, di lihat, di alami, bahkan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan data tersebut dalam kajian penelitian.

Mengingat penelitian ini difokuskan pada upaya guru dalam membentuk karakter siswa kelas v pada masa pandemi *Covid-19* di MI plus jâ-alHaq kota Bengkulu. Maka secara metodologis penelitian ini di dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif yang penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulam data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian , karena tujuan pertama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yabg di tetapkan.⁴¹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang di bantu media visual atau media audio visual.⁴²

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi langsung yaitu mengamati dan mencatat secara langsung terhadap gejala yang tampak tentang kondidi objek penelitian terutama dalam judul penelitian ini yaitu upaya guru dalam mebentuk karakter siswa kelas v pada masa pandemi Covid-19 di MI plus jâ-alHaq kota bengkulu. Dalam hal ini penelitian melakukan observasi di lapangan yakni di di MI plus jâ-alHaq kota bengkulu. Untuk mengamati keadaan sekolah, guru-guru, siswa, fasilitas yang dimiliki dan struktur organisasi yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) , hal. 62

⁴² Djma'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 105

untuk jawab pada kesempatan lain.⁴³ wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu titik tertentu. Hal ini juga sebagai pengumpulan data untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi dan usaha yang dilakukan mereka untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan oleh peneliti yaitu: kepala madrasah, guru kelas v , orang tua siswa dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, dan karya bentuk.⁴⁴ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data dalam rangka analisis masalah yang diteliti. Dalam hal ini Me Milan dan Schumacher menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis dan dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistik pengajaran.⁴⁵

Penelitian ini memerlukan informasi dan dokumen-dokumen yang berupa data dari sekolah, seperti sejarah singkat berdirinya sekolah, jumlah guru dan karyawan . Jumlah siswa, sarana dan prasarana, buku, foto dan lain sebagainya.

⁴³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 138

⁴⁴ Djma'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 148.

⁴⁵ Djma'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 147

F. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik tringgulasi.

Tringgulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringgulasi sumber, tringgulasi teknik pengumpulan data dan waktu, berikut penjabarannya:

1. Tringgulasi Sumber

Tringgulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber.

2. Tringgulasi Teknik

Tringgulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepala sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Tringgulasi Waktu

Tringgulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 372-374

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 89.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif deskripsi yaitu mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Display (penyajian data), Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.
3. Verification (penyimpulan data), penyimpulan data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara khas menunjukkan alur kasualnya sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang berkaitan dengannya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat berdirinya MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

Support terhadap kecerdasan majemuk santri, merupakan upaya madrasah dalam mengoptimalkan kecerdasan mereka. Madrasah dan para pendidiknya, memiliki paradigma bahwa tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan berbagai potensi santri, menciptakan generasi yang mandiri dan menjadikan santri merasa sebagai sosok yang berharga dengan potensi unik dirinya

Madrasah Ibtidaiyah Plus Jâ-alHaq merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernaung dibawah Yayasan Jam'iyah Khatmil Qur'an Jâ-alHaq. Sebagai madrasah swasta, MI Plus Jâ-alHaq berada di bawah koordinasi Kementerian Agama Propinsi Bengkulu dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Bengkulu. MI Plus Jâ-alHaq didirikan pada hari Ahad, 01 Juni 2008 M./ 23 *Jumadil Ula* 1429 H. dan dirancang untuk menyiapkan anak didik agar menjadi santri yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, dapat berperan aktif dengan sesama makhluk, memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, mengenal dan mencintai bangsa serta kebudayaannya, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan diri secara terus-menerus.

Penerapan program *Full Day School* di MI Plus Jâ-alHaq merupakan upaya optimalisasi pemberian pendidikan umum secara berimbang dengan pendidikan agama. Pendalaman-pendalaman materi pelajaran umum terutama dibidang Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan *Sains Dicreate* dalam wadah

Student Smart Club yang diselenggarakan setiap hari sesuai dengan *schedule*. Sedangkan pendidikan agama madrasah yang disebut dengan program *takhashshush* secara proporsional diberikan, meliputi bidang mengaji Alquran, hafalan doa, hadis, dan surat pendek juga materi pelajaran nahwu, shorof, tauhid dan tajwid pada pemahaman tingkat dasar. Upaya internalisasi dasar-dasar nilai keislaman dan penanaman karakter pada santri, diintegrasikan secara holistic dengan melakukan korelasi dan koneksi keseluruhan komponen yang ada di lingkungan madrasah. Dengan demikian sesungguhnya madrasah berupaya mewujudkan konsep *One Stop Learning* (Jâ-alHaq sebagai pusat pembelajaran). Karena orang tua santri tidak perlu lagi memberikan les-les dan kursus-kursus di lembaga kursus yang ada.

Semua kebutuhan santri akan pembelajaran diupayakan dapat terpenuhi di madrasah ini dengan pembiayaan yang seimbang. Hal ini kemudian menjadi hal yang bernilai plus bagi lembaga pendidikan setingkat Madrasah Ibtidaiyah. Terlebih metode pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar memenuhi unsur *Islamic, Educating, Challenging, Moving dan Having Fun*. Sehingga santri merasa *enjoy* di madrasah karena *Full Learning by Playing and Experiencing*.

“The Best Process Create The Brilliant Output”, demikianlah prinsip yang diamanahi oleh KH. Hasbullah Achmad selaku Ketua Dewan Pembina Yayasan Jâ-alHaq kepada management MI Plus Jâ-alHaq, dan semua unit pendidikan dibawah naungan Yayasan Jâ-alHaq. *The Best Process* merupakan pengejawantahan spirit yang kemudian berimplikasi kepada PSB (Penerimaan Santri Baru) dengan tidak melalui sistem tes. Artinya heterogenitas yang tinggi pada kemampuan intelektual dan perilaku santri diawal Tahun Pelajaran tersebut merupakan sebuah

keniscayaan. MI Plus Jâ-alHaq secara pasti tidak menstandarkan *The Best Process* sebagai prasyarat utama penerimaan santri baru. Struktur Madrasah Ibtidaiyah Plus Jâ-alHaq Masa Khidmah T.P. 2019-2022.

1. Pembina : K.H Hasbullah Achmad
2. Ketua yayasan : Dr. Suwarjin A.M, MA
3. Kepala Madrasah : Syafira Sulistiana, M. Hum
4. Ketua Komite : Adi Saputra, M.Pd.I
5. Waka Madrasah : Anita Anggraini, S.Pd.I
6. Staf TU : Nuryamin
7. Bendahara : Novi Elitra Lovesa, S.Pd
8. Staf Bidang Kurikulum : Eka Oktalina, S.Pd.I
9. Staf Bidang Kesiswaan : Sutanto, S.Pd
10. Guru
11. Santri

2. Profil MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

- Nama : MI PlusJâ-alHaq
- Berdiri : Ahad, 01 Juni 2008 M./23 *Jumadil Ula* 1429 H
- NPSN : 60728459
- NSM : 111217710007
- Akte Notaris Yayasan : Irawan, SH, Nomor : 46, tanggal 13 Maret 2006 , diperbaharui dengan Akte Notaris Idayanti, SH. No. 30, 10 November 2012, diperbaharui kembali dengan Akte Notaris Idayanti, SH No. 68, 23 Januari 2015, Diperbaharui No akta/tanggal: 93/27 April 2017
- Izin Operasional : 93 tahun 2017

Alamat

- Jalan : Bhayangkara No. 43
- Kelurahan : Sidomulyo
- Kecamatan : Gading Cempaka
- Kabupaten/kota : Bengkulu
- Provinsi : Bengkulu
- Lembaga Pengelola : Yayasan Jam'iyah Khatmil Qur'an
Jâ-alHaq

Alamat : Jl. RE. Martadinata, No.04, RT.06,
RW.02, Kel. Muara Dua Kec. Kampung
Melayu, Kota Bengkulu

Satuan pendidikan : MI Plus Jâ-alHaq

Diatas dapat kita lihat bahwa MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu merupakan sekolah yang berada di Kota Bengkulu yang terletak di JL.RE. Martadinata, No.04,RT 06, RW. 02, Kel. Muara Dua kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Akte Notaris dari yayasan yaitu Irawan, SH, Nomor: 46 tanggal 13 Maret 2006, diperbaharui dengan Akte Notaris Idayanti, SH. No.30, 10 November 2012, diperbaharui kembali dengan Akte Notaris Idayanti, SH No. 68, 23 Januari 2015, diperbaharui No akta/tanggal: 93/27 April 2017. Sekolah tersebut dikelilingi oleh pemukiman penduduk sehingga membuat madrasah dapat terkontrol dengan baik oleh guru dan masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Sekolah ini memiliki 17 kelas dan juga mempunyai sarana dan prasarana seperti ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan, dan kantiin sekolah. Berikut ini adalah profil dari MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu:

Tabel 4.1
Nama-nama Guru MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

No	Nama	Jenis kelamin	Tempat tugas
1	Syafira Sulistiana, M. Hum	L	Kepala Madrasah
2	Anita Anggraini, S.Pd.I	P	Waka madrasah
3	Nani Purnama Sari, S.Th.I	P	Guru
4	Endang Suarni, M.Pd.I	P	Guru
5	Putri Sumariyani, S.Pd.I	P	Guru
6	LinaBerti Wulandari, S.Kom	P	Guru
7	Eka Oktalina, S.Pd.I	P	Staf bidang kurikulum
8	Bairah, S.Pd.I	P	Guru
9	Neni Nuraeni, S.Pd	P	Guru
10	Ridanti Sumariyensi, S.Pd	P	Guru
11	Zainal Arifin	L	Guru
12	Asep Sunandar, S.Ag	L	Guru
13	Purnama Sari, M.Pd.I	P	Guru
14	Rina Rizana, S.Pd.I	P	Guru
15	Yuni Artati, S.Pd.I	P	Guru
16	Nora Mustika Damanik, S.Pd.I	P	Guru
17	Siti Zuliana, S.Pd	P	Guru
18	Yulia Hasrin, S.Pd.I	P	Guru
19	Eldeta Marinda, S.Pd.I	P	Guru
20	Tohirin, S.Pd.I	L	Guru
21	Fitria Andeni, S.Sos.I	P	Guru
22	Riska Indriyani, S.Pd.I	P	Guru
23	Beti Desti Yani, S.Pd.I	P	Guru

24	Vetty, S.Pd.I	P	Guru
25	Indah Cempaka, M.Pd.Si	P	Guru
26	Nuryamin	L	Staf TU
27	Yanti Purnama Sari, S.Pd	P	Guru
28	Hairun Nisa, S.Pd	P	Guru
29	Muhammad Ikhsannudin S.Pd.I	L	Guru
30	Sutanto, S.Pd	L	Staf bidang kesiswaan
31	Ratih Hasmiana, S.Pd	P	Guru
32	Rahmatul Ulya, S.Pd	P	Guru
33	Siska Fitriani, S.Pd	P	Guru
34	Imroatus sholeha	P	Guru
35	Muhammad wahid	L	Guru
36	Ahmad Miftahul Amin	L	Guru

(Sumber : *Arsip MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu Tahun 2021*)

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu yaitu “Menyiapkan generasi muslim yang cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritual”.

b. Misi

- 1) Melahirkan lulusan dengan kemampuan standar tuntutan sistem Pendidikan Nasional, sekaligus mampu menjawab harapan masyarakat dalam bidang keagamaan.
- 2) Menciptakan lulusan berdaya saing tinggi pada jenjang Pendidikan selanjutnya.

4. Sarana dan fasilitas di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

a. Perpustakaan

Secara fisik MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sudah mempunyai perpustakaan dan mempunyai banyak buku-buku yang mengenai pendidikan yang bisa digunakan oleh guru disana, dan prosedur peminjaman buku melalui petugas khusus perpustakaan yang bertugas mengatur peminjaman buku. Adapun media pengajaran yang ada seperti bola kaki, bola volly, bola kasti, dan lain-lainnya

b. Pengadaan Air

Untuk mengadakan kebutuhan air MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, maka pihak sekolah menggunakan sumber air PDAM yang dapat digunakan dalam rangka untuk menunjukkan kebersihan kamar kecil atau WC atau air yang digunakan juga sebagai alat bagi guru dan murid untuk berwudu sebelum sholat.

c. Penerangan

Untuk menunjukkan operasional dan proses belajar mengajar di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu tentu saja membutuhkan listrik, selain penerangan juga untuk mengoperasikan alat elektronik yang semuanya itu menggunakan sumber listrik.

d. Tempat Ibadah, Secara fisik MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sudah memiliki tempat ibadah khusus (musolah), pelaksanaannya difokuskan untuk sholat berjamaah, mengaji, dan masih banyak lagi kegiatan agama yang lainnya.

e. Kantin

Kantin dikelola oleh pihak madrasah itu sendiri sehingga siswa tidak akan jajan sembarangan dan juga sistem pengelolaan tentu dengan rapi dan bersih. Terdapat banyak jenis makanan yang di jual MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

yaitu mulai dari makanan ringan ,es, makanan berat seperti gorengan, lontong ,nasi dan lain sebagainya.

f. Kamar kecil atau WC

Kebersihan WC sangat terjaga karena setiap hari dibersihkan oleh penjaga sekolah. Terdapat 2 kamar kecil yang dapat digunakan oleh dewan guru dan 11 kamar kecil yang dapat digunakan oleh siswa di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana

No	Jumlah ruangan	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	17	17			
2	Ruang guru	3	3			
3	Ruang Kepala sekolah	1	1			
4	Ruang Tata Usaha	1	1			
5	Ruang perpustakaa/Labor	1	1			
6	Ruang UKS	1	1			
7	Pos Satpam	1	1			
8	Kantin Madrasah	2	2			
9	Mushola	1	1			
10	WC Guru	2	2			
11	WC Siswa	8	8			

(Sumber: Arsip MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu 2021).

5. Keadaan Siswa

- a. Jumlah keseluruhan siswa di MI Plus Jâ-laHaq Kota Bengkulu terdiri dari kelas 1-V1 yang rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa
Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	1	31	40	71
2	11	32	34	66
3	111	34	31	65
4	1V	37	32	69
5	V	22	27	49
6	V1	51	37	88
	Jumlah	207	201	408

(Sumber: Arsip MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu 2021)

- b. Kegiatan Siswa atau kegiatan-kegiatan sekolah

Kegiatan siswa MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu ini memiliki beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan.

1) Kegiatan Harian

Kegiatan ini meliputi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu (tidak berlaku selama pandemi Covid-19).

2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan ini seperti upacara seetiap hari senin, ekstra kurikuler, keagamaan (ceramah , tahfiz Al-Qur'an seni baca Al-Qur'an) dan lain sebagainya (tidak berlaku selama pandemi Covid-19).

3) Kegiatan Tahunan

Kegiatan ini yaitu memperingati hari besar islam dan nasional.

Penelitian ini dilakukan di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu dari tanggal 11 Mei - 22 Juni 2021. Adapun nama-nama informan penelitian sebanyak 5 orang yang terdiri dari kepala madrasah, guru, siswa dan orang tua siswa. Dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tanggal wawancara
1	Syafira Sulistiana, M.Hum	Kepala Madrasah	21 Mei 2021
2	Indah Cempaka, M.Pd.Si	Wali kelas 5	24 Mei 2021
3	Patir	Siswa kelas 5	31 Mei 2021
4	Zivana	Siswa kelas 5	31 Mei 2021
5	Emi Amelia	Orang tua dari Abel	1 Juni 2021

B. Hasil Penelitian

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Maka upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah peranan seorang guru membentuk karakter siswa dengan suatu kegiatan secara terus-menerus yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan terlihat kurangnya sopan santun peserta didik seperti masih ada siswa yang ribur saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa tidak jujur atau

menyontek dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru dan masih ada siswa yang terlambat saat pembelajaran dimulai, masih ada siswa yang tidak mengucapkan salam saat memasuki kelas. Permasalahan tersebut banyak terjadi dikelas tinggi terutama dikelas V MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa analisis upaya guru dalam membentuk karakter siswa kelas V pada masa pandemi *Covid-19* di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu yaitu guru membuat buku tahasus siswa, mengaji via vedio call atau *zoom metting* , sholat via *whatsaap*,.

1. Guru Membuat Buku Tahasus Siswa

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru membuat buku tahasus siswa guna menjadi bahan catatan guru untuk siswa. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara terhadap Ibu Indah Cempaka yang menyatakan:

“setiap proses pembelajaran saya mencatat kegiatan-kegiatan siswa baik itu kehadiran siswa, tugas siswa atau setoran hapalan yang diberikan”

Dari penjelasan Ibu indah Cempaka jelas sekali bahwa buku tahasus siswa sangat berguna untuk memantau siswa dalam proses pembelajaran daring, dengan adanya buku tahasus siswa guru dapat mencatat kegiatan apa yang dikerjakan oleh siswa.

2. Mengaji Via Vedio Call atau Zoom Metting

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru mempersiapkan media elektronik untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran mengaji dengan via vedio call atau *zoom metiing*. Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Indah Cempaka mengenai pembentukan karakter siswa dilihat pada saat siswa

mengikuti pembelajaran lewat video call dan *zoom meeting*.

Menurut Ibu Indah Cempaka ia mengatakan:

“pada saat proses pembelajaran, disitu saya bisa melihat karakter siswa itu sendiri saat siswa mengikuti video call atau *zoom meeting* disana saya bisa membentuk karakter siswa dengan cara memperlakukan siswa dengan baik seperti perkataan yang disampaikan terhadap siswa ataupun cara mengajar siswa itu sendiri ”

Dari penjelasan ibu Indah Cempaka tersebut sangat jelas bahwa dari proses pembelajaran lewat video call atau *zoom meeting* guru bisa membentuk karakter siswa dari pembelajaran tersebut.

3. Shalat Via *Whatshaap*

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Indah Cempaka bahwa guru bisa melihat karakter siswa dari shalat via *whatshaap* yang dicatat dibuku tahasus siswa, dengan adanya catatan tahasus siswa guru dapat memahami dan membentuk karakter siswa dengan cara guru selalu memantau shalat siswa walaupun dengan keadaan pembelajaran jarak jauh (*during*).⁴⁸

Dari paparan hasil wawancara dengan Ibu indah Cempaka di atas bahwa guru bisa membentuk karakter siswa dengan cara selalu memantau shalat via *whatshaap* siswa dan dilihat dari catatan buku tahasus.

Adapun metode yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa kelas V di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu yaitu: menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode simulasi dan metode cerita.yang mana dari metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Indah Cempaka selaku guru kelas V, tanggal 24 Mei 2021

1. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan dilaksanakan sebagai cerminan dari budaya Madrasah dalam membentuk dan mendidik karakter peserta didik, sehingga pembiasaan yang dilaksanakan di Madrasah bisa tercapai pada kegiatan sehari-hari. Metode pembiasaan ini meliputi kegiatan-kegiatan atau program yang telah disusun Madrasah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, seperti pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah, pembacaan Asma'ul Husna dan pembiasaan lingkungan bersih dan sehat

2. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang harus dilakukan, karena setiap hal yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran atau ketika kegiatan di madrasah merupakan hal yang nampak dan terlihat oleh peserta didik, sehingga peserta didik mudah meniru apa yang dilihat.

Dalam pelaksanaan di MI Plus Jâ-alHaq, keteladanan dilaksanakan dalam proses kegiatan itu sendiri, guru atau pendidik tidak hanya menyuruh peserta didik melaksanakan shalat tetapi juga mengajak dan ikut serta melaksanakan shalat. Sehingga perbuatan yang dilakukan oleh pendidik akan mudah diikuti oleh peserta didik.

Metode keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh baik yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik. Metode ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan Madrasah, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, berpakaian, kedisiplinan, dan kegiatan pembiasaan.

3. Metode simulasi

Simulasi artinya peniruan terhadap sesuatu, jadi bukan sesuatu yang terjadi sesungguhnya. Dalam pembelajaran suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu. Dapat pula simulasi ditujukan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan pendidikan karakter disiplin.

4. Metode bercerita

Metode ini sama dengan metode ceramah, tetapi guru lebih leluasa berimprovisasi. Hal yang penting guru harus membuat simpulan bersama peserta didik (tidak dalam kondisi terlalu formal) karakter apa saja yang diperankan para tokoh protagonis yang dapat ditiru oleh peserta didik, dan karakter para tokoh antagonis yang harus dihindari dan tidak ditiru para peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan informan penelitian. Ibu Indah Cempaka mengatakan bahwa:

“metode yang digunakan dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan cara metode pembiasaan, metode keteladanan, metode simulasi dan metode bercerita.”⁴⁹

C. Keterbatasan Penelitian

Tidak ada yang sempurna dibuka bumi ini kecuali Allah SWT yang maha pencipta segalanya. Begitupun dengan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang harus diperbaiki walaupun penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin untuk membuat hasil dari penelitian ini menjadi sempurna. Adapun kekurangan dan keterbatasan penelitian ini antara lain:

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Cempaka, tanggal 24 Mei 2021.

1. Penelitian ini terdapat keterbatasan ruang lingkup atau objek penelitian dimana skripsi ini hanya membahas tentang Disiplin.
2. Keterbatasan waktu yaitu dalam melakukan observasi dan wawancara di MI Plus jâ-alHaq hanya dalam waktu satu bulan yaitu pada bulan Mei sampai Juni 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut: Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu adalah dengan cara berkomunikasi via buku tahasus siswa, sholat via wa(whatshap), mengaji via vedio call atau zoom metting, penanaman karakter atau pengembangan diri dicatat dibuku tahasus siswa, dan memberikan motivasi dan nilai karakter islami melalui nasehat sebelum memulai pelajaran. Seperti bedo'a, sholat, hapalan, dan mengaji. Upaya guru di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sudah baik sekali, karena masing-masing guru sudah menerapkan kedelapanbelas macam-macam karakter tersebut terutama disiplin dengan baik. Mengingat belum tuntasnya wabah *Covid-19* sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk pembelajaran tatap muka, mengingat kasus *Covid-19* meningkat sehingga untuk pembelajaran online kembali dilaksanakan.

Adapun yang menjadi kendala kenapa pembelajaran online ini belum berjalan dengan maksimal adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran online juga menjadi kendalanya, guru pun kesulitan dalam menjelaskan materi kepada siswa karena pembelajaran online jarak jauh, berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Faktor ekonomi dengan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pembelian kouta internet, anak juga menjadi jenuh dan bosan

pada pelaksanaan pembelajaran online ini karena tidak bisa bertemu dengan teman-temannya bahkan tugas yang diberikan guru terlalu banyak sehingga siswa kewalahan dalam menyelesaikan tugas tersebut dan ketidak siapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya pembelajaran online. Sehingga hasil belajar yang diberikan pembelajar tidak 100% lancar atau efektif, bahkan untuk hasil belajar pada pembelajaran online ini ada yang meningkat dan ada yang turun.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu dari kesimpulan di atas dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya pembelajaran di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu agar lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Maka penulis menyampaikan saran antara lain:

1. Bagi lembaga.

Dalam pendidikan dan pembentukan karakter siswa yang diterapkan harus direlevankan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan memperkuat pengaruh karakter pada peserta didik.

2. Bagi pendidik.

Pendidik hendaklah memberi motivasi dan duri tauladan yang baik pada peserta didik, sehingga peserta didik senang untuk mencontoh tingkah lakunya dan menjadikannya sebagai karakter siswa. Dan lebih sering memantau kegiatan peserta didik di madrasah. Disamping itu, perlu mengembangkan metode diskusi dalam pembentukan karakter.

3. Bagi peserta didik.

Peserta didik diharapkan juga menjadi pribadi yang berkarakter mulia sesuai dengan pribadi islami dan tidak terpengaruhi oleh kegiatan tercela sehingga membahayakan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara.

4. Bagi orang tua.

Orang tua hendaknya menyari betapa pentingnya pendidikan karakter dalam usaha membentuk karakter siswa yang relevan dengan pendidikan islami. Oleh karena itu pendidikan karakter sejak dini akan mempengaruhi perilakunya di kemudian hari.

5. Pemerintah.

Pemerintah hendaknya lancar lagi memberikan dukungan terhadap peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 ini.

6. Sekolah.

Sekolahh endaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini terutama pembelajaran online seperti dilaksanakan sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akh. Syaiful Rijal. 2018. *Pengembangan Profesionalisme Guru IPS, Jurnal Socia*. Vol. 15No. 2.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Arumsari Mila silvy. 2014. “Peran Guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran Sains di MI AlHuda Yogyakarta”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Departemen Agama. 2010. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. (t.tp., Direktorat)
- Departemen Agama. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah: Ali Imran Ayat 161-164*.Jln. Adikrisan No. 8. Perumahan Bumi Adipura.
- Djam'an, Satori dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, L. 2016. *Manajemen Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Iman Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ichsan. A. & Bahrul.u. *Kpendidikan Ramah Anak dalam Membangun Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Muhammadiyah. Prosiding SENASGABUD*.
- Ismadi. 2013. “Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sleman melalui sistem full day school” Skripsi.Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Isjoni. 2008.*Guru sebagai Motivator Perubahan*.Yogyakarta: Pustaka belajar.

Jalil., 2012. *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter Nadwa. Jurnal Pendidikan Islam Vol.6. Nomor 2.*

Juliansyah Noor. 2016. *Metodologi penelitian Skripsi. Tesis. Disertasi dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana.

Lickona. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik,* Bandung: Nusa Media.

Marno. dan M. Idris. 2011. *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Novitasari Devi Indah. 2014. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,* Sukarta.

Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.* Bandung: Permana.

Ramayulis. Haji. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan.* Jakarta: Kalam Mulia.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarwan, Danim. 2010. *Profesional dan Etika Profesi Guru.* Bandung: Alfabeta,

Surayati, Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media.

Syafri Ulil Amri. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sri Juidiani. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pengamatan Pelaksanaan Kurikulum, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III,* Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan,* Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Wibowo Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widiastuti Hartati. "Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter". Skripsi. Surakarta: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.